

**UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DENGAN METODE
BERMAIN KELOMPOK DI TK BABUSSALAM CINGAMBUL
MAJALENGKA**

Kartika¹, Nurhamzah², Ganjar Julian Pratama³

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM), Tasikmalaya, Indonesia

kart98ika@gmail.com, hamzahcs35@gmail.com, ganjarjulian93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di TK Babussalam, Tahun Ajaran 2020/2021 pada kelompok B dengan jumlah 15 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Penelitian ini didasarkan pada kemandirian anak ketika melakukan permainan yang belum berkembang sesuai harapan. Salah satu cara atau langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu melalui kegiatan bermain kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan bermain kelompok di TK Babussalam. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus, dan pada setiap siklusnya harus melalui tahapan-tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari hasil observasi pada tiap siklusnya diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kemandirian anak melalui kegiatan bermain kelompok yaitu sebelum tindakan dilaksanakan dimana persentase keberhasilannya hanya mencapai 26,7%. Persentase keberhasilan anak pada siklus I meningkat menjadi 48,9%, pada siklus II juga terjadi peningkatan menjadi 66,7% dan penelitian dihentikan pada siklus III karena keberhasilan anak telah mencapai rata-rata nilai yang telah ditentukan yaitu 91,1%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemandirian anak melalui kegiatan bermain kelompok di TK Babussalam.

Kata kunci : *Kemandirian, Bermain Kelompok*

Abstract

This research is a Classroom Action Research. This research was conducted in TK Babussalam, School Year 2020/2021 in group B with 15 children consisting of 6 boys and 9 girls. This research is based on children's independence when performing games that have not developed as expected. One way or steps that can be done in improving the independence of children is through group play activities. The purpose of this research is to improve the independence of children through group play activities in TK Babussalam. In the implementation, this research is done with three cycles, and in each cycle must go through the stages of research that is planning, acting, observing, and reflecting. From the observations in each cycle it is known that there has been an increase in the independence of children through group play activities before action is done where the percentage of success only reached 26,7%. The percentage of success of children in the first cycle increased to 48,9%, in the second cycle also increased to 66,7% and the study was stopped in cycle III because the success of the child has reached the average predetermined value of 91,1%. Based on the results of this study, it can be concluded that

there has been an increase in the independence of children through group play activities in TK Babussalam.

Keywords: Independence, Playing Group

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Proses pendidikan dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal maupun informal.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia dini (usia 4 thn sampai memasuki pendidikan dasar). Menurut peraturan daerah No. 27 tahun 1990, tentang pendidikan prasekolah Bab 1 pasal 1 ayat (2) pendidikan di taman kanak-kanak di laksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Adapun tujuan TK berdasarkan keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 0486/U/92 tentang taman kanak-kanak, adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang di perlukan oleh anak pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Sikap mandiri pada anak ini juga yang ingin selalu ditanamkan pada siswa TK Babussalam. Misalnya mampu ke toilet sendiri, bisa makan sendiri, juga mau mengikuti pembelajaran di kelas tanpa harus ditunggu orang tuanya. Dalam hal ini guru mempunyai peran aktif untuk menumbuhkan kemandirian siswa, dan diharapkan kemandirian tersebut dapat mengakar pada diri anak tidak hanya dilingkungan madrasah, namun juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Salah satu usaha yang akan dilakukan adalah dengan bermain kelompok.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, ternyata selama kurun waktu satu semester masih ada beberapa anak yang belum bisa mandiri. Hal ini terlihat dari adanya beberapa wali murid yang masih menunggu di dalam kelas, serta sikap ketergantungan

anak kepada orang tua atau guru kelasnya. Sikap kurang mandiri ini juga terjadi karena guru masih kurang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran.

Salah satu visi dan misi TK Babussalam adalah mengembangkan sikap kemandirian anak, sehingga peneliti mengambil sikap untuk melakukan penelitian ini, dengan mengambil empat indikator terkait yang merupakan sikap dasar yang pertama-tama harus dikembangkan. Hal tersebut dilatar belakangi karena ke empat hal tersebut yang paling bermasalah dan segera dicari jalan keluarnya. Kebiasaan anak untuk selalu membereskan alat permainannya, mau dengan sukarela membantu teman yang mengalami kesulitan, mau bekerja sama dengan orang lain (tidak egois) serta mau mendengarkan teman yang sedang berbicara, merupakan sikap dasar yang perlu dikembangkan sejak dini, agar anak mampu dan terbiasa menjalaninya baik di sekolah maupun di rumah, sehingga sikap kemandirian anak akan betul-betul bisa terbentuk sebagaimana yang diharapkan.

Jadi, salah satu yang akan dikembangkan disekolah adalah kemandirian anak, terutama dalam aspek sosial emosional. Untuk mengkondisikan perkembangan sosial emosional yang baik terutama dalam kemandirian anak, banyak model-model pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya model Sentra, Klasikal, Kelompok, BCCT dsb. tetapi, dalam metode klasikal yang pernah digunakan disekolah masih banyak kekurangan dan masih sulit untuk mengkondisikannya. Sehingga peneliti mencoba memilih dengan metode pembelajaran bermain kelompok. Karena, dengan bermain kelompok pembelajaran dikelas lebih menyenangkan, nyaman dan lebih berinteraksi didalam kelas. Sehingga, siswa dan guru dapat bekerja sama dengan kualitas pembelajaran yang dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

Dalam rangka meningkatkan kemandirian anak agar bisa belajar dengan senang dan nyaman didalam kelas tanpa harus ditemani orang tuanya, peneliti bermaksud meneliti sejauh mana efektivitas kegiatan bermain kelompok dalam rangka meningkatkan kemandirian anak, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **”Upaya meningkatkan kemandirian anak dengan metode bermain kelompok di TK Babussalam”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *class room research*. Tindakan yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan kemandirian anak melalui metode bermain kelompok. Menurut Suharsimi, dkk (2007:57-58) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan spesifik yang berkaitan dengan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak TK Babussalam pada anak usia 0-6 thn berjumlah 15 orang. Yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Teknik olah data yang digunakan adalah observasi. Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengamatan dari kemampuan kemandirian anak mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada awal diperoleh 26,7 % dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I diperoleh nilai sebesar 48,9% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Pada siklus II diperoleh nilai 66,7% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dan siklus III diperoleh nilai sebesar 91,1% dari 4 kategori dengan semua anak yang termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian pada siklus I sampai siklus III terlaksana dengan baik, kemandirian anak sangat meningkat. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata yang telah mencapai indikator yang ditetapkan. Dengan demikian dapat dinyatakan hasil PTK yang dilakukan dapat meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan bermain kelompok di TK Babussalam yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran kegiatan metode bermain kelompok untuk meningkatkan kemandirian pada anak kelompok B TK Babussalam ini merupakan kegiatan belajar yang tepat untuk meningkatkan kemandirian anak, yang pada dasarnya pada siklus I tingkat kemandirian anaknya belum berkembang. Sehingga pendidik dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran terjadi peningkatan pada setiap siklus. Hal ini, menunjukan kemampuan pendidik dalam merancang perangkat

pembelajaran, khususnya rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) telah mempunyai nilai baik. Selain dari pada itu, dapat dilihat dari rata-rata persentase data kondisi awal sebelum diadakan tindakan hanya mengalami peningkatan sebesar 26,7%.

2. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan metode bermain kelompok untuk meningkatkan kemandirian pada anak kelompok B TK Babussalam proses pembelajaran ditunjukkan oleh aktivitas guru dan aktivitas anak dengan fokus pengamatan 4 kategori yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan penutup. Proses pembelajaran dikelas pada pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dan mencapai nilai yang baik dengan perolehan nilai setiap siklus adalah : siklus I mencapai persentase 48,9% dengan anak yang termasuk kategori baik. Siklus II mencapai persentase 66,7% dengan anak yang termasuk kategori baik. Dan siklus III mencapai persentase 91,1% dari 4 kategori dengan semua anak yang termasuk kategori baik.
3. Hasil observasi kemandirian anak serta kemampuan anak melakukan kegiatan sesuai petunjuk melalui kegiatan bermain kelompok terbukti dengan tercapainya peningkatan persentase kemandirian anak dari prasiklus ke siklus I sebesar 22%, yaitu dari 27% menjadi 49%, kemudian dari siklus I ke siklus II kemandirian anak meningkat sebesar 18% yaitu dari 49% menjadi 67%, kemudian dari siklus II ke siklus III kemandirian anak meningkat sebesar 24% yaitu dari 67% menjadi 91%. Pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.13.
Hasil Penilaian dari Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Dari grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan tindakan sebanyak tiga siklus terjadi peningkatan kemandirian anak yang dilakukan dengan kegiatan bermain kelompok. Hasil ini terbukti dan dapat dilihat dari grafik di atas yang menunjukkan bahwa kemandirian anak sudah mencapai rata-rata yang diharapkan yaitu 85%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelompok B TK Babussalam dari siklus I sampai siklus III dapat diambil simpulan bahwa kemandirian anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain kelompok. Hal ini terlihat dari perubahan persentase kemandirian anak yang semakin meningkat sesuai dengan indikator yang tertera. Hal ini terbukti dengan tercapainya peningkatan persentase kemandirian anak dari prasiklus ke siklus I sebesar 22%, yaitu dari 27% menjadi 49%, kemudian dari siklus I ke siklus II kemandirian anak meningkat sebesar 18% yaitu dari 49% menjadi 67%, kemudian dari siklus II ke siklus III kemandirian anak meningkat sebesar 24% yaitu dari 67% menjadi 91%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain kelompok dapat meningkatkan kemandirian anak.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi Taman Kanak-kanak/TK

Taman Kanak-kanak sebaiknya mengadakan kegiatan bermain kelompok secara kontinyu, serta menyediakan dan membuat sarana dan prasarana pembelajaran khususnya dalam kegiatan bermain kelompok menjadi lebih menarik, untuk dapat meningkatkan kemandirian anak.

2. Bagi Tenaga Pendidik TK

Tenaga pendidik TK di sarankan untuk memberikan pembelajaran yang

lebih bervariasi dan menyenangkan dalam memberikan pembelajaran kepada anak khususnya pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian anak, memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih mengutamakan kebutuhan anak usia dini dengan tidak mengesampingkan perkembangan sosial emosional pada anak melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Peneliti lain

Peneliti lain yang akan mengkaji dan mencoba membahas permasalahan tentang peningkatan kemandirian anak hendaknya dapat mencari dan menggunakan metode pembelajaran lain yang lebih bervariasi.

4. Bagi Orang Tua

Orangtua hendaknya selalu memberikan kebebasan dan motivasi pada anak, sehingga terpenuhinya rasa ingin tahu, dapat juga diterapkan saat anak berada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Istiqomah, W. A. (2012). Pengertian Kemandirian Anak, <http://icesticks.blogspot.com/2012/11/pengertian-kemandirian-anak>.
- Alam, Nizar Hamdani. (2008). Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas Jakarta : Rahayasa. *Classroom Action Research*.
- Arikunto, Suharsimi . (2008). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara.
- Muslichatoen, R. (2004). Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurani Yuliani Sujiono. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- PGTK Darunnajah. (2012). Faktor Pembentuk Kemandirian Anak, <http://pgtkdarunnajah.com/2012/06/14/faktor-pembentuk-kemandirian-anak>.
- Suhandi. (1996). Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3, Jakarta : Balai Pustaka* .
- B.E.F Montolulu. (2009). bermain dan permainan anak, Jakarta: Universitas Terbuka

- Martuti, A. (2008). *Mengelola PAUD Memahami 36 Sifat Pendidik yang Menghambat Pembelajaran*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Gea, A, A. (2008). *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo